



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT Pertamina Hulu Rokan

Pengalihan pengelolaan Wilayah Kerja (WK) Rokan dari PT *Chevron Pacific Indonesia* (CPI) kepada Pertamina Hulu Rokan (PHR) selaku anak usaha PT Pertamina (Persero) merupakan sejarah bagi industri hulu migas di Indonesia. Sebelumnya, pengelolaan Blok Rokan dipegang oleh CPI selama 97 tahun atau hampir 1 abad. Blok Rokan merupakan blok minyak terbesar di Indonesia dengan luas 6.220 kilometer persegi yang terletak di lima kabupaten di Riau, yaitu Bengkalis, Siak, Kampar, Rokan Hulu dan Rokan Hilir. Blok tersebut memiliki 96 lapangan dan tiga lapangan diantaranya berpotensi menghasilkan minyak sangat baik, yaitu Duri, Minas, dan Bekasap.

Kehadiran Chevron di Indonesia diawali dengan kedatangan regu geologi *Standard Oil Company of California* (Socal) pada Maret 1924 untuk melakukan survei eksplorasi. Kemudian di bulan Juni 1930 Socal mendirikan NV NPPM yang merupakan cikal bakal PT *Chevron Pacific Indonesia*. Bulan Juli 1936, Socal bersama dengan *Texas Oil Company* (Texaco) mendirikan California Texas Petroleum Corporation atau yang akrab dikenal Caltex.

Pada bulan Agustus 1941, lapangan minyak Duri ditemukan merupakan pertemuan minyak bumi pertama di Riau. Pada bulan Desember 1944 lapangan minyak Minas ditemukan. Selanjutnya di bulan April 1952, lapangan minyak Minas mulai berproduksi dan perdana diekspor melalui Pelabuhan Perawang dan Pakning. Di bulan Februari 1954 lapangan minyak Duri dengan minyak beratnya mulai berproduksi untuk pertama kalinya. Selanjutnya September 1955 lapangan minyak Bekasap turut ditemukan. Kemudian di tahun 1973, tepatnya di bulan Mei untuk pertama kali produksi minyak Blok Rokan mencapai 1 juta barel minyak per hari. Di bulan Juni 2018, Pertamina memenangkan lelang kontrak gross split sebagai pengelola Blok Rokan selanjutnya untuk 20 tahun ke depan.

PT Pertamina Hulu Rokan (PHR), didirikan pada 20 Desember 2018. Sejak didirikan, PHR menjadi perusahaan yang bertindak sebagai operator dalam pengelolaan Wilayah Kerja (WK) Rokan selama 20 tahun mendatang, mulai dari 9 Agustus 2021 hingga 8 Agustus 2041. PHR juga menjalankan tugas dari *Subholding Upstream* Pertamina untuk mengelola bisnis dan operasional kegiatan usaha hulu migas di wilayah Regional 1 – Sumatera. Melalui kedua peran tersebut, PHR menjadi salah satu produsen minyak dan gas utama di Indonesia yang berkontribusi dalam pemenuhan energi nasional.



Gambar I.1 Logo PT Pertamina Hulu Rokan

(Sumber: PHR, 2023)

I.2 Lokasi dan Tata Letak PT. Pertamina Hulu Rokan

Berikut merupakan peta lokasi dari PT Pertamina Hulu Rokan:



Gambar I.2 Peta Lokasi PT Pertamina Hulu Rokan



Wilayah Kerja Regional 1 - Sumatera membentang mulai dari Provinsi Aceh hingga Provinsi Sumatera Selatan, yang dibagi dalam empat zona, yakni:

a. Zona 1

Zona 1 meliputi 11 lapangan, yaitu North Sumatra Offshore (NSO), West Glagah Kambuna, Rantau, Pangkalan Susu, BOB CPP, Siak, Kampar, Lirik, Jambi, Jambi Merang, dan Jabung, yang terletak di Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Sumatera Selatan.

b. Zona 2 dan Zona 3 (Wilayah Kerja (WK) Rokan)

Wilayah Kerja (WK) Rokan meliputi operasi migas dari 104 lapangan yang semuanya berlokasi di Provinsi Riau. Beberapa lapangan terbesar WK Rokan antara lain Minas, Duri, Bangko, Bekasap, Balam South, Kotabatak, Petani, Pematang, Petapahan dan Pager.

c. Zona 4

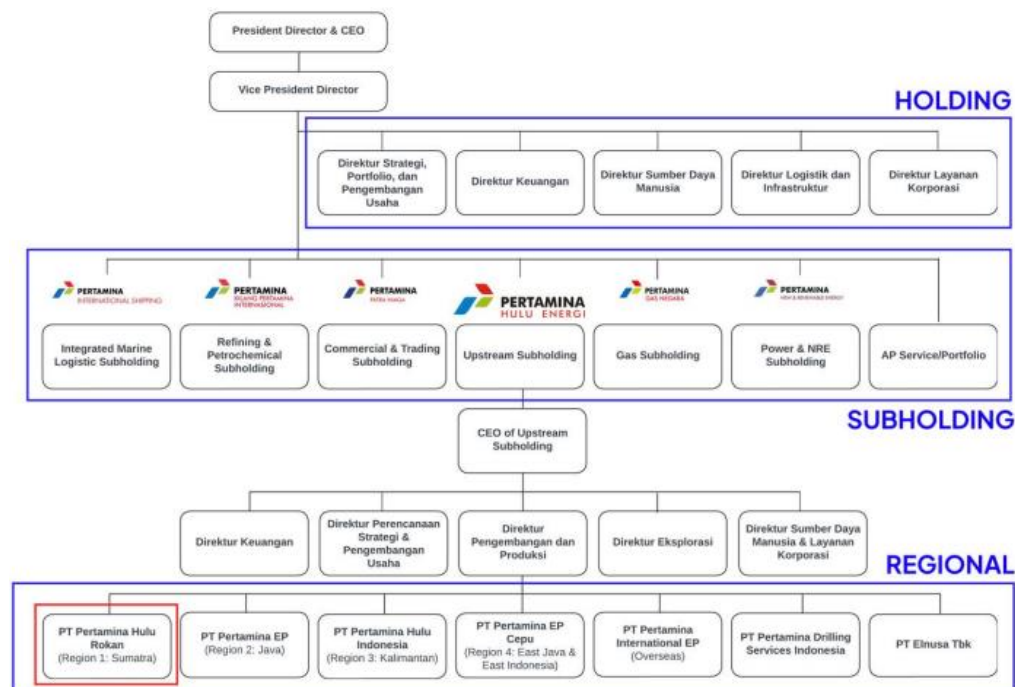
Zona 4 meliputi 8 lapangan, yakni Ogan Komering, Raja Tempirai, Ramba, Corridor, Prabumulih, Limau, Pendopo, dan Adera, yang semuanya berada di Provinsi Sumatera Selatan. Luasnya area yang dikelola PHR dengan sebagian besar lapangan yang sudah *mature* menjadi tantangan bagi PHR untuk tetap beroperasi dan memproduksi dengan menjaga tingkat keekonomian, tanpa mengurangi aspek keselamatan operasi dan perlindungan lingkungan.

(PHR, 2023)

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Pertamina menjalankan bidang penyelenggaraan usaha energi yang terintegrasi mulai dari hulu hingga hilir. Secara umum, fokus bisnis Pertamina adalah menjalankan kegiatan pengelolaan portofolio dan sinergi bisnis di seluruh Pertamina Grup, mempercepat pengembangan bisnis baru, serta menjalankan program-program nasional. Dalam struktur perusahaannya, Pertamina memiliki subholding yang menjalankan sejumlah kegiatan yang menjadi bisnis utama perusahaan. Subholding ini akan menjalankan peran, antara lain mendorong terwujudnya operational excellence

melalui pengembangan skala dan sinergi masing-masing bisnis, mempercepat pengembangan bisnis dan kapabilitas bisnis existing serta meningkatkan kemampuan dan fleksibilitas dalam kemitraan dan pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan. PT Pertamina Hulu Rokan menjadi bagian dari keluarga besar PT Pertamina (Persero) Upstream 4 Subholding. Sebagai bagian dari keluarga besar PT Pertamina (Persero) dan Subholding Upstream Pertamina selaku induk usaha. Berikut adalah pemetaan peran sub-holding dari Pertamina Grup:



Gambar I.3 Struktur Organisasi PT Pertamina

I.3.1 Sistem Kepegawaian

Dalam kegiatan sehari – hari, PT KPI RU IV Cilacap mempunyai pekerja-pekerja di lingkungannya dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

1. Pekerja Harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam setiap minggu dengan perincian sebagai berikut:



Hari Senin- Kamis	: Pukul 07.00-16.30 WIB
Istirahat	: Pukul 12.00-13.30 WIB
Hari Jumat	: Pukul 07.00-16.30 WIB
Istirahat	: Pukul 12.00-13.30 WIB

2. Pekerja Shift

Untuk pekerja dengan sistem 14 : 7, artinya 14 hari kerja dan 7 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari jaga pagi, dan malam dengan 12 jam kerja tiap shiftnya. Berikut perinciannya :

- a. Untuk pekerja operasi :
 - Shift pagi : 07.00 – 19.00 WIB
 - Shift malam : 19.00 – 07.00 WIB